

## PEMOTRETAN *PREWEDDING STYLE* BALI MODIFIKASI DENGAN TEKNIK *ARTIFICIAL LIGHT*

I Made Suardika<sup>1</sup>, Cokorda Istri Puspawati Nindhia<sup>2</sup>, Ida Bagus Candrayana<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar  
<sup>1</sup>suardikam65@gmail.com

### Abstrak

*Artificial light* adalah cahaya yang sengaja dibuat atau diciptakan oleh manusia untuk keperluan fotografi, yaitu seperti lampu kilat, lampu studio, api dan lain-lain. Dalam fotografi cahaya juga menjadi salah satu bagian yang nantinya akan menentukan hasil gambar yang diambil. Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada masyarakat luas pentingnya pencahayaan pada hasil dari sebuah karya fotografi dan pengembangan-pengembangan yang dapat diciptakan dari efek pencahayaan tersebut, sehingga dapat menghasilkan sebuah karya photo yang lebih menarik sesuai dengan karakter yang akan di tonjolkan pada karya tersebut, sehingga dapat diterima masyarakat pada umumnya. Metode pelaksanaan yang digunakan pada pemecahan objek kasus magang ada 2 yaitu Metode Observasi dan Metode Wawancara. Hasil yang telah diperoleh selama mengikuti Magang/Praktik Kerja MBKM adalah karya tulis dan karya fotografi. Dalam karya fotografi ini, penulis menampilkan karya fotografi sesuai dengan alih pengetahuan, alih keterampilan, dan alih teknologi.

Kata Kunci : fotografi, *prewedding*, *artificial light*

### Abstract

*Artificial light is light that is intentionally made or created by humans for photographic purposes, such as flash lights, studio lights, fire etc. In photography light also becomes one part which will later determine the result of the image taken. The Final Task is expected to provide knowledge to the wider public of the importance of lighting to the results of a photographic work and development tugas development that can be created from such lighting effects, so that it can produce a more interesting photo work according to the characters to be highlighted in the work tebutrebut, so that society is acceptable in general. The implementation methods used on solving intern case objects exist 2 which are Observation Method and Interview Method. The results that have been obtained during the MBKM Internship/Work Practice are written works and photographic works. In this photographic work, the author displays the photographic work according to the charge of knowledge, the charge of skill, and the charge of technology.*

Keywords: *photography, prewedding, artificial light*

## PENDAHULUAN

Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Salah satu program dari kebijakan MBKM ini adalah hak belajar tiga semester diluar program studi yang bertujuan meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skill* maupun *hard skill*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Maxhelar Photography merupakan mitra yang bergerak di industri fotografi *Prewedding* dan sudah menghasilkan banyak sekali karya kreatif dan inovatif yang menjadi tumpuan anak muda di Bali untuk belajar dunia photography khususnya di dunia *Pre-wedding* dan *Wedding* Bali. Maxhelar Photography juga memberi kesempatan kepada anak magang atau PKL untuk mempelajari dunia *Pre-wedding* dan *Wedding* Bali lebih dalam lagi.

Fotografi yang berasal dari kata Yunani yaitu "*photos*": cahaya dan "*grafo*": melukis/menulis) adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat. *Artificial light* adalah cahaya yang sengaja dibuat atau diciptakan oleh manusia untuk keperluan fotografi, yaitu seperti lampu kilat, lampu studio, api dan lain-lain. Dalam fotografi cahaya juga menjadi salah satu bagian yang nantinya akan menentukan hasil gambar yang diambil. Untuk kebutuhan pencahayaan ketika mengambil gambar, fotografer biasanya akan memanfaatkan kondisi penerangan yang ada di lokasi seperti cahaya lampu jalan, lampu taman, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas saya ingin menuangkan ide yang timbul dari fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya pada industri foto *Pre-wedding* dan akan menjadikan karya Magang/Praktik kerja program kegiatan

MBKM dengan judul "Pemotretan *Prewedding* Konsep Bali Modifikasi Dengan Teknik *Artificial Light*" MBKM merupakan program pembelajaran Program Pembelajaran Matakuliah Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dua semester di luar Prodi dan di luar Perguruan Tinggi diselenggarakan dengan kerjasama mitra Dunia Usaha Dunia Industri (DuDi) yang memiliki relevansi, reputasi, dan dedikasi dalam pemajuan pendidikan tinggi bidang seni, desain, industri kreatif dan kebudayaan, yang dimana salah satu bentuk mata kuliahnya adalah berupa magang.

Atas dasar fenomena di atas, rumusan masalah pada tulisan ini antara lain :

1. Bagaimana Penerapan *Artificial Light* pada pemotretan *Prewedding* Bali modifikasi?
2. Bagaimana pengaturan cahaya *Artificial Light* pada foto *Prewedding* Bali modifikasi

## TINJAUAN SUMBER TERTULIS

### *Artificial Light*

Dharsito (2014) *Artificial Light* adalah pencahayaan yang dipersiapkan khusus untuk pemotretan. Seperti flash built-in pada kamera. Bentuk dari *Artificial Light* bisa berupa continuous light, atau bisa juga strobe seperti lampu flash. Setelan *Artificial Light* bisa diatur sesuai kebutuhan, diantaranya adalah posisi, sudut, dan intensitas pencahayaan. Lampu flash modern bahkan memiliki fitur cerdas untuk mengatur *power* secara otomatis dengan membaca jumlah cahaya yang melalui lensa kamera, yang sering disebut sebagai TTL (*Through The LENS*)

### Foto *Prewedding*

Cahyati (2014) foto *Prewedding* berasal dari bahasa Inggris yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti foto sebelum pernikahan. Namun, seiring waktu banyak yang akhirnya menganggap bahwa foto ini berarti foto disuatu lokasi, dengan konsep serta pakaian yang memang dipersiapkan untuk kemudian hasil foto di pajang pada acara resepsi, pada undangan dan juga pada souvenir pernikahan.

## Konsep Style Bali Modifikasi

Nindhia (2020) Bentuk ide foto *Prewedding Style* Bali yang dimaksud dalam tulisan ini adalah berupa dasar-dasar pemikiran dalam penciptaan bentuk foto *Prewedding Style* Bali dalam karya foto. Bentuk ide adalah gambaran abstrak dari seorang fotografer yang dipadukan dengan keinginan calon pengantin sebagai klien. Anom Manik menyatakan bahwa bentuk ide dalam pembuatan foto *Prewedding Style* Bali di Puri Artistik adalah sebuah penyatuan keinginan calon pengantin agar fotonya beridentitas Bali dengan kreativitas fotografer melalui kamera yang hasilnya dalam bentuk foto. Berdasarkan uraian tersebut diatas dalam tulisan ini mengenai bentuk ide penulis sependangan dengan pandangan Anom Manik yang mengatakan bentuk ide adalah gagasan abstrak untuk menciptakan dan menghasilkan foto *Prewedding Style* Bali yang memiliki atau mencirikan identitas Bali. Selain itu bentuk ide berkaitan dengan tata rias dan busana dalam menunjang terciptanya hasil foto memiliki pandangan yang berbeda.

## LANDASAN TEORI

### Teori Cahaya

Gunawan (2012) disebutkan bahwa cahayalah sumber dari warna. Sedangkan cahaya yang murni itu dalam teori disebutkan berwarna putih. Dari cahaya putih inilah, Sir Isaac Newton melakukan percobaan ilmiah dengan memakai sebuah prisma kaca. Melalui prisma kaca tersebut beliau menyinarkan seberkas cahaya putih melalui prisma tersebut, dan hasilnya adalah cahaya putih tersebut diteruskan oleh prisma itu dalam bentuk spektrum warna-warna yang terbagi menjadi warna: merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu, serta gradasi diantaranya. Setelah cahaya tadi terpecah menjadi spektrum warna, Sir Isaac Newton memakai prisma kaca yang kedua untuk dilalui cahaya tadi dan hasilnya adalah cahaya tersebut menjadi putih lagi.

## Teori Estetika Fotografi

Soedjono (2006) Salah satu entitas dalam domain seni rupa adalah fotografi, maka dengan hal itu fotografi tidak terlepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika seni rupa yang berlaku. Dengan berbagai sub-genrenya-nya fotografi tidak lepas dari varian nilai dan kosa estetikanya sendiri. Setiap kehadiran jenis fotografi tentunya juga memerlukan konsep perancangan yang berawal dari ide dasar yang berkembang menjadi implementasi praktis yang memerlukan dukungan peralatan dan teknik ungkap kreasinya. Dalam eksperimentasi fotografi tidak jarang jika setiap objek perlu dipotret beberapa kali dengan berbagai sudut pandang/angle ataupun dengan varian lensa dengan filter khusus dan paduan pencahayaan dan kecepatan penutup rana yang berbeda. Semuanya digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai hasil alternatif tampilan fotografi yang memiliki nilai estetika yang berbeda secara eksploratif dan bisa memberikan pilihan hasil foto terbaik yang disesuaikan dengan kebutuhan nilai estetika yang diharapkan. Hal ini tercermin dalam domain fotografi sebagai aspek ideasional maupun teknikal.

## METODE PENCIPTAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan pada pemecahan objek kasus magang ada 3 yaitu, metode observasi, metode wawancara dan praktik kerja.

### Metode Observasi

Nawawi dan martini menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan mengamati, yang diikuti pencatat secara urut. Hal ini terdiri atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena yang di teliti. Pengamatan dilakukan pada saat magang/praktik kerja, dengan kata lain penulis terlibat langsung dalam kegiatan foto *Prewedding*. Di mulai dengan pengenalan dengan pemilik dan *team* yang bekerja di Maxhelar Photography. Selanjutnya membuat kesepakatan jadwal magang dalam kurun waktu yang disesuaikan yaitu 16 kali pertemuan dan apa saja yang akan dikerjakan selama

magang/praktik kerja

### Metode Wawancara

Menurut Sutrisno, wawancara adalah proses pembekalan verbal, di mana dua orang atau lebih untuk menangani secara fisik, orang bisa melihat mukayang orang lain dan mendengarkan suara telinganya sendiri, ternyata informasi langsung alat pengumpulan pada beberapa jenis data sosial, baik yang tersembunyi (laten) maupun manifest. Pada pemecahan objek kasus magang, penulis menggunakan bentuk wawancara yang bersifat informal. Pertanyaan– pertanyaan mengenai pemecahan objek kasus magang diajukan secara bebas kepada informan yaitu kepada pemilik Maxhelar Photography.

### Praktik Kerja

Magang atau Praktik Kerja adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa mengenai kegiatan riil di dunia industri, dunia usaha, dan dunia kerja. Dengan metode ini penulis diharapkan dapat menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari 3 poin yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Dalam bidang pendidikan bertujuan agar mahasiswa dapat mempelajari dan memahami manajemen yang dilakukan oleh Maxhelar Photography terhadap *client*/calon pasangan yang akan melakukan sesi pemotretan. Dalam bidang penelitian dilakukan pada saat penulis akan menggali informasi atau data selama kegiatan magang/praktik kerja yang nantinya dibutuhkan untuk penulisan skripsi. Pengabdian dalam kegiatan magang/praktik kerja diperoleh dari keaktifan penulis mengikuti dan melaksanakan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh mitra.

## VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

### Karya Foto 1.



Foto 1.

(Sumber: I Made Suardika, 2022)

Secara singkat karya ini menggambarkan calon mempelai pose duduk dimana yang cowok duduk di kursi yang sudah di siapkan sedangkan yang cewek duduk di lantai dengan menghadap ke kamera, dalam pemotretan *Prewedding* ini penulis menambahkan efek asap pada belakang mempelai bertujuan untuk memisahkan *background* dengan *foreground* yang di tambahkan Teknik *backlight* dengan menggunakan *flash*, bertujuan untuk mempertegas bentuk asap sekaligus membekukannya. Jarak antara *flash* dengan model penulis menaruh kurang lebih 1 meter yang terletak di belakang model. Data teknis; DSLR Nikon D750, ISO : 100, F-Stop : 1.8, Exposure time : 1/320s, power flash : 1/28s



Gambar 1. Skema Foto 1

(Sumber: I Made Suardika, 2022)

## Karya Foto 2.



Foto 2.

(Sumber: I Made Suardika, 2022)

Secara singkat karya ini menggambarkan calon mempelai pose yang cowok berdiri sedangkan yang cewek duduk dengan menghadap ke kamera, dalam pemotretan ini penulis juga menambahkan empat model cowok sebagai pematik yang mendampingi calon mempelai tersebut, dalam pemotretan *Prewedding* ini penulis menambahkan efek asap pada belakang mempelai bertujuan untuk memisahkan *background* dengan *foreground* yang di tambahkan teknik *backlight* dengan menggunakan flash, bertujuan untuk mempertegas bentuk asap sekaligus membekukannya. Penulis juga menambahkan *continuous light*, bertujuan untuk memaksimalkan cahaya pada model, Jarak antara flash dengan model kurang lebih jarak 1 meter di belakang model, sedangkan *continuous light* penulis menaruh dengan jarak kurang lebih 1,5 meter yang berada di kanan fotografer.



## Gambar 2. Skema Foto 2

(Sumber: I Made Suardika, 2022)

## Karya Foto 3.



Foto 3.

(Sumber: I Made Suardika, 2022)

Secara singkat karya ini menggambarkan calon mempelai pose duduk dengan menghadap ke kamera, dalam pemotretan ini penulis juga menambahkan dua model cowok sebagai pematik yang mendampingi calon mempelai tersebut, dalam pemotretan *Prewedding* ini penulis menambahkan efek asap pada belakang mempelai bertujuan untuk memisahkan *background* dengan *foreground* yang di tambahkan Teknik *back light* dengan menggunakan flash, bertujuan untuk mempertegas bentuk asap sekaligus membekukannya sehingga asap yang terus bergerak bisa tertangkap dalam frame dengan baik, selain *back light* penulis juga menambahkan *continuous light* pada proses pemotretan berslangsung, bertujuan untuk memaksimalkan cahaya pada model tersebut, Jarak antara flash dengan model penulis menaruh kurang lebih jarak 1 meter yang terletak di belakang model, sedangkan *continuous light* penulis menaruh dengan jarak kurang lebih 1,5 meter yang berada di kanan fotografer.



**Gambar 3. Skema Foto 3**  
(Sumber: I Made Suardika, 2022)

### Karya Foto 4.



**Foto 4.**  
(Sumber: I Made Suardika, 2022)

Secara singkat karya ini menggambarkan calon mempelai pose duduk dengan menghadap ke kamera, dalam pemotretan *prewedding* ini penulis menambahkan efek asap pada belakang mempelai bertujuan untuk memisahkan background dengan foreground yang di tambahkan Teknik back light dengan menggunakan flash, bertujuan untuk mempertegas bentuk asap sekaligus

membekukannya sehingga asap yang terus bergerak bisa tertangkap dalam frame dengan baik, selain back light penulis juga menambahkan continuous light pada proses pemotretan berselang, bertujuan untuk memaksimalkan cahaya pada model tersebut, Jarak antara flash dengan model penulis menaruh kurang lebih jarak 1 meter yang terletak di belakang model, sedangkan continuous light penulis menaruh dengan jarak kurang lebih 1,5 meter yang berada di kanan fotografer.



**Gambar 4. Skema Foto 4**  
(Sumber: I Made Suardika, 2022)

### Karya Foto 5.



**Foto 5.**  
(Sumber: I Made Suardika, 2022)

Secara singkat karya ini menggambarkan calon mempelai pose duduk dengan menghadap ke kamera, dalam pemotretan ini penulis juga menambahkan dua model cowok sebagai pepatih yang mendampingi calon mempelai

tersebu, dalam pemotretan *prewedding* ini penulis menambahkan efek asap pada belakang mempelai bertujuan untuk memisahkan background dengan foreground yang di tambahkan Teknik back light dengan menggunakan flash, bertujuan untuk mempertegas bentuk asap sekaligus membekukannya sehingga asap yang terus bergerak bisa tertangkap dalam frame dengan baik, selain back light penulis juga menambahkan continuous light pada proses pemotretan berlangsung, bertujuan untuk memaksimalkan cahaya pada model tersebut, Jarak antara flash dengan model penulis menaruh kurang lebih jarak 1 meter yang terletak di belakang model, sedangkan continuous light penulis menaruh dengan jarak kurang lebih 1,5 meter yang berada di kanan fotografer.



Gambar 5. Skema Foto 5  
(Sumber: I Made Suardika, 2022)

### Karya Foto 6.



### Foto 6.

(Sumber: I Made Suardika, 2022)

Secara singkat karya ini menggambarkan calon mempelai pose duduk dengan menghadap ke kamera, dalam pemotretan ini penulis juga menambahkan empat model cowok sebagai pematik yang mendampingi calon mempelai tersebut, dalam pemotretan *prewedding* ini penulis menambahkan efek asap pada belakang mempelai bertujuan untuk memisahkan background dengan foreground yang di tambahkan Teknik back light dengan menggunakan flash, bertujuan untuk mempertegas bentuk asap sekaligus membekukannya sehingga asap yang terus bergerak bisa tertangkap dalam frame dengan baik, selain back light penulis juga menambahkan continuous light pada proses pemotretan berlangsung, bertujuan untuk memaksimalkan cahaya pada model tersebut, Jarak antara flash dengan model penulis menaruh kurang lebih jarak 1 meter yang terletak di belakang model, sedangkan continuous light penulis menaruh dengan jarak kurang lebih 1,5 meter yang berada di kanan fotografer.



Gambar 6. Skema Foto 6  
(Sumber: I Made Suardika, 2022)

### KESIMPULAN

Dalam industri foto *prewedding* pencahayaan khususnya *artificial light* sangat diperlukan untuk mendapatkan kesan dramatis dan natural, sehingga mendapatkan warna yang

lebih bervariasi dan biasan cahaya dari obyek yang di foto. Dengan ketrampilan dan kreatifitas yang dimiliki fotografer dalam memanfaatkan properti yang ada sebagai media pendukung dalam proses pemotretan, akan tercipta foto *prewedding* yang menarik dan dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat.

### Saran

Sebelum melakukan sesi pemotretan *prewedding* dengan Teknik artificiali light disarankan agar pemotretan dilakukan pada sore hari hingga malam. Penggunaan alat bantu seperti continuous light dan flash sangat dibutuhkan sebagai pendukung untuk memaksimalkan hasil foto yang diinginkan. Tidak luput juga dari ketrampilan dan kreativitas sebagai semangat penunjang untuk menciptakan karya yang apik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati.2014. ”*PREWEDDING* DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI DESA RUKTI HARJO KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”  
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1864/1/SKRIPSI%20AGUSTINA%20DWI%20CAHYATI%20NPM.%202014116713.pdf>
- Dharsito.2014. ”CONTINUOUS LIGHT DAN *ARTIFICIAL LIGHT* PADA KARYA PORTRAIT FOTOGRAFI BANTENGAN”  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/dart/article/view/8121/4404>
- Gunawan.2012. Pengertian Teori Cahaya “PERANAN WARNA DALAM KARYA FOTOGRAFI”  
<file:///C:/Users/asus/Downloads/3397-Article%20Text-8914-1-10-20170522.pdf>
- Nindhia.2020. Pengertian Konsep *Style* Bali Bodifikasi “*STYLE* BALI DALAM FOTO *PREWEDDING* ” [https://jurnal.isi-](https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/segarawidya/article/view/221/135)

[dps.ac.id/index.php/segarawidya/article/view/221/135](https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/segarawidya/article/view/221/135)

Soedjono.2006. Pengertian Estetika Fotografi “ESTETIKA FOTOGRAFI STILL LIFE PADA PRODUK ONLINE SHOP FOLK STORE”

<https://id.wikipedia.org/wiki/Fotografi>